

## **Pelatihan Ibu-Ibu Dalam Usaha Peningkatan Olahan Hasil Tambak Udang di Desa Barakkah Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat**

**Sri Rejeki<sup>1</sup>, Restu Libriani<sup>2</sup>, Tamrin<sup>3</sup>, RH. Fitri Faradilla<sup>4</sup>, Yermia Nur Fajriani Suaib<sup>5</sup>, Mariani. L<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan, Universitas Halu Oleo

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Halu Oleo

<sup>4</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Halu Oleo

<sup>5</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Halu Oleo

Email: <sup>1</sup>sri\_muruhidi@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Masyarakat pesisir Desa Barakkah adalah masih rendahnya pengetahuan, keterampilan dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal khususnya dibidang kelautan sehingga yang dijual hanya dalam bentuk segar saja. Tujuan dari Program pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan inovasi kepada ibu-ibu wilayah pesisir dalam bentuk ilmu yang mudah untuk dipahami sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga kedepannya. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan terlihat bahwa respon dan semangat peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi yang ditunjukkan dengan terpenuhinya jumlah peserta yang ditentukan, adanya respon dan semangat peserta pelatihan yang baik sehingga memperlancar pelaksanaan program, peserta dapat melihat langsung pembuatan bakso dan kaldu udang sesuai dengan pesyaratan sanitasi dan hygiene, peserta memperoleh pengetahuan tentang cara desain kemasan dan membuat kemasan yang baik dan benar serta mengetahui cara mengurus ijin P-IRT jika ingin mengembangkan usaha.

**Kata Kunci:** Desa Barakkah, kulit udang, kaldu

### **Abstract**

Barakkah Village coastal communities are still lacking of knowledge, skills and innovation in utilizing local potential especially in the marine sector so that what is sold is only fresh. The purpose of this community service program is to provide assistance so as to increase knowledge, skills and innovation for women in coastal areas in the form of knowledge that is easy to understand so that it is expected to improve the family's economy going forward. Based on the dedication made it can be seen that the response and enthusiasm of the trainees to take part in the training activities is very high as indicated by the fulfillment of the specified number of participants, the good response and enthusiasm of the trainees so as to facilitate the implementation of the program, participants can see firsthand the making of meatballs and shrimp broth in accordance with sanitation and hygiene requirements, participants gain knowledge about how to design packaging and make good and correct packaging and know how to administer of the P-IRT certificate if want to develop a business.

**Keywords:** Barakkah village, shrimp shells, broth

## PENDAHULUAN

Beberapa potensi bidang perikanan dan kelautan di Kabupaten Muna Barat meliputi potensi budidaya laut  $\pm$  14.821 Ha, dengan kegiatan budidaya rumput laut sekitar 1.392 Ha serta budidaya mutiara sekitar 15 Ha. Selanjutnya, potensi perikanan air payau sekitar 7.421 Ha, dengan rincian sekitar 1.674 Ha sudah terolah jadi tambak, lahan produktif seluas 1.674 Ha, pemanfaatan sekitar 22,56 %, pembudidaya sekitar 1.828 orang dengan komoditas berupa udang windu, udang vaname & bandeng. Sedangkan pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap mencapai 21.716 ton sedangkan produksi ikan budidaya mencapai 4.865 ton sehingga lebih dari 50% didominasi oleh perikanan laut (BPS, 2017).

Permasalahan utama yang terdapat pada masyarakat pesisir Desa Barakkah adalah masih rendahnya pengetahuan, keterampilan dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal khususnya dibidang kelautan sehingga yang dijual hanya dalam bentuk segar saja. Selain permasalahan utama terdapat beberapa permasalahan lain, diantaranya; (1) terdapat kesenjangan sosial dalam bidang ekonomi (kemiskinan) khususnya pendapatan bagi petani tambak dan buruhnya, (2) keadaan ibu-ibu yang ada di Desa Barakkah yang mayoritas tidak mempunyai mata pencaharian sehingga tidak mempunyai pendapatan sekunder untuk menumpu kebutuhan keluarga, (3) Petani / buruh tambak bergantung pada tengkulak, mereka pasrah dengan harga yang diberikan juragan/ tengkulak, (4) kurangnya pengetahuan terhadap kemasan produk pangan dan ijin edar produk, (5) kurangnya keterampilan dalam mengolah olahan hasil perikanan untuk meningkatkan nilai jual, (6) belum terpusatnya kegiatan bagi ibu - ibu rumah tangga dikarenakan belum terdapatnya sanggar PKK, (7) Potensi perikanan yang ada sebagian besar belum di berdayakan, hasil-hasil laut sebagian besar di antar pulaukan atau di ekspor secara tidak langsung dalam bentuk bahan baku dengan nilai yang sangat rendah (8) belum tersedianya wadah yang dapat mengkoordinir dan menampung aspirasi ibu-ibu rumah tangga. Untuk itu melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, selaku dosen dan sebagai fasilitator yang mendampingi dan menjembatani dalam penemuan kembali kekuatan-kekuatan (aset) serta hal yang bernilai di masyarakat untuk membangun kemandirian berwirausaha bagi masyarakat Desa Barakkah melalui ibu-ibu Rumah Tangga yang berada di Desa Barakkah Kecamatan Tiworo selatan Kabupaten Muna Barat sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga kedepannya.

Solusi yang ditawarkan kepada masyarakat pesisir di Kecamatan Tiworo Selatan khususnya di Desa Barakkah yaitu dengan memberikan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan inovasi kepada ibu-ibu wilayah pesisir dalam bentuk ilmu yang mudah untuk dipahami. Pengetahuan, keterampilan dan inovasi yang diberikan terdiri dari beberapa tema yaitu; (1) Pemanfaatan hasil tambak dan limbahnya (kulit dan kepala udang) yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan inovasi tentang cara mengolah udang dan hasil sampingnya sehingga dapat dimanfaatkan secara terus menerus, (2) penanganan pasca panen udang agar tidak cepat mengalami kemunduran mutu dengan tujuan memberikan pengetahuan agar udang yang telah dipanen memiliki masa simpan yang lama, (3) kemasan produk dan perijinan, dengan tujuan memberikan pengetahuan terhadap kemasan yang baik dan sesuai untuk produk yang dibuat serta bagaimana melakukan pengurusan ijin edar P-IRT dari Dinas perindustrian dan Dinas Kesehatan, serta (4) pemasaran produk yang bertujuan memberikan pengetahuan bagi ibu-ibu tentang cara memasarkan usaha. Untuk peningkatan keterampilan dan inovasi, ibu-ibu desa Barakkah diberikan pelatihan pengolahan udang dan hasil sampingnya, yaitu pembuatan bakso udang dan kaldu dari kepala dan kulit

udang. Ibu-ibu terlibat secara langsung untuk mempraktekannya sehingga kemampuan bertambah. Setelah dilakukan pelatihan, ibu-ibu dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam mengembangkan usahanya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk pelatihan dan praktek. Pelaksanaan kegiatan dapat sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan tentang pembuatan bakso udang dan kaldu dari hasil sampingnya (kepala dan kulit) sehingga udang tidak hanya dijual dalam keadaan segar.
2. Memberi kesempatan kepada ibu-ibu untuk mempraktekkan secara langsung tentang cara mengolah udang dan hasil sampingnya (kepala dan kulit) yang baik dan benar
3. Memberi pelatihan tentang cara membuat desain kemasan dan pelabelan untuk produk yang dihasilkan
4. Setelah dilakukan pelatihan, diberi pendampingan dan bimbingan untuk menerapkan hasil pelatihan dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut dilakukan dengan mendampingi apabila akan melakukan perijinan di dinas Perindustrian dan dinas Kesehatan (P-IRT) sehingga diharapkan nantinya akan timbul wirausahawan baru yang berasal dari kelompok ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari Desa Barakkah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yang berada di Desa Barakkah khususnya ibu-ibu petambak dan buruh tambak agar dapat mengolah udang yang mempunyai grade rendah menjadi bakso serta dapat memanfaatkan hasil samping udang (kepala dan kulit) menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, ibu-ibu diharapkan dapat membuat suatu usaha dengan mendesain dan membuat kemasan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis keluarga.

Udang yang diolah menjadi bakso berasal dari hasil panen petambak di Desa Barakkah yang memiliki grade kecil atau yang memiliki nilai ekonomis rendah dan dibuat dengan menggunakan alat-alat sederhana sehingga peserta dapat memperoleh di rumah masing-masing. Sedangkan kaldu yang dibuat berasal dari kepala dan kulit udang yang dikumpulkan oleh peserta saat panen. Cara membuat yaitu dengan menggiling udang menggunakan penggiling daging kemudian ditambahkan dengan tepung tapioka dan bumbu-bumbu (bawang merah, bawang putih, merica, garam) kemudian dicetak dengan menggunakan tangan lalu dimasukkan ke dalam air es. Setelah tekstur agak kenyal kemudian bakso direbus di air mendidih sampai bakso tersebut mengapung di atas air. Kemudian merebus kepala udang yang telah ditambahkan garam sampai mendidih dan tercium aroma khas udang. Bakso kemudian diletakkan dalam mangkuk dan diberi kaldu cair udang. Selain kaldu cair dari kepala udang, peserta juga dilatih untuk membuat kaldu bubuk udang yang berasal dari kepala dan kulit udang. Kaldu tersebut dibuat dengan cara menyangrai kepala dan kulit udang yang telah ditambahkan bawang putih dan garam sampai kering kemudian dihaluskan menggunakan blender. Setelah itu disangrai kembali sampai kering dan tercium aroma khas udang dan dihaluskan kembali sampai kaldu benar-benar halus. Kaldu yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penyedap rasa yang memiliki keunggulan tanpa bahan pengawet dan mudah diperoleh khususnya di desa Barakkah.

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan terlihat bahwa respon dan semangat peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi yang ditunjukkan dengan terpenuhinya jumlah peserta yang ditentukan (Gambar 1), adanya respon dan semangat peserta pelatihan yang baik sehingga memperlancar pelaksanaan program (Gambar 2), peserta dapat melihat langsung pembuatan bakso dan kaldu udang sesuai dengan pesyaratan sanitasi dan hygiene (Gambar 3), peserta memperoleh pengetahuan tentang cara desain kemasan dan membuat kemasan yang baik dan benar (Gambar 4) serta mengetahui cara mengurus ijin P-IRT jika ingin mengembangkan usaha.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Pembuatan Bakso dan Kaldu Udang (Sumber: Arwan)



Gambar 2. Peserta praktek langsung membuat bakso udang (Sumber: Arwan)



Gambar 3. Pembuatan Bakso Udang (Sumber: Arwan)



Gambar 4. Kaldu Kulit dan Kepala Udang (Sumber: Arwan)

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UHO sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan pelatihan ibu-ibu dalam usaha peningkatan olahan hasil tambak udang di desa Barakkah kecamatan Tiworo Selatan kabupaten Muna Barat. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Barakkah yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Barakkah.

## **KESIMPULAN**

Respon peserta yaitu ibu-ibu petambak dan buruh tambak terhadap pelatihan ini cukup tinggi, ditunjukkan dengan angka kehadiran melebihi target. Pemahaman dan keterampilan peserta terhadap cara pembuatan bakso dan kaldu udang yang baik dan benar menggunakan metode sederhana dan murah ini ditanggapi dengan sangat antusias oleh para peserta. Peserta dapat memanfaatkan hasil panen dan hasil samping udang (kepala dan kulit) menjadi kaldu sehingga dapat memiliki nilai ekonomis. Peserta memiliki keterampilan membuat desain dan kemasan serta memiliki pengetahuan tentang cara mengurus izin usaha apabila ingin mengembangkan hasil pelatihan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- BPS (Badan Pusat Statistik). 2017. Kecamatan Tiworo Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna Barat.  
[http://pnpmmuna.blogspot.com/p/kecamatan-tiworo-kepulauan\\_4516.html](http://pnpmmuna.blogspot.com/p/kecamatan-tiworo-kepulauan_4516.html)
- RPJMDes. 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Barakkah 2015-2019. Desa Barakkah. Tiworo Selatan.